

Hubungan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Pasien Post Laparatomi di RSUP H Adam Malik Medan Tahun 2019

Maria Theresia Tambunan
Suriani Ginting, S.Kep, Ns, M.Kep

Abstrak

Pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan pengecap yang akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku. Laparatomi merupakan penyayatan operasi melalui dinding abdominal *midline* atau *flank* untuk melakukan visualisasi organ didalam abdominal. Mobilisasi merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan oleh individu untuk melakukan aktivitas sehari – hari yang berupa pergerakan sendi, sikap, gaya berjalan, latihan maupun kemampuan aktivitas. Luka adalah kerusakan kontinuitas kulit, mukosa membrane dan tulang atau organ tubuh lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pasien post laparatomi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling* dengan jumlah sampel 40 responden . Dalam penelitian ini, uji statistika yang digunakan adalah *Chi – Square*. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa adanya hubungan antara pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pada pasien post laparatomi dimana nilai $p (0.00) < 0.05$. Diharapkan kepada perawat agar pengetahuan tentang mobilisasi dini ini menambah wawasan dan dilaksanakan segera setelah operasi.

Kata Kunci : Pengetahuan Mobilisasi Dini, Laparatomi, Penyembuhan Luka

PENDAHULUAN

Laparotomi merupakan bedah abdomen yang sering dilakukan diberbagai Negara diseluruh dunia. Di Amerika Serikat, lebih dari 250 operasi laparotomi dikerjakan setiap tahunnya (Nursallam, 2013). Pasien post laparotomi memerlukan perawatan yang maksimal untuk mempercepat pengembalian fungsi tubuh dan mengurangi nyeri, hal ini dilakukan segera setelah operasi dengan latihan napas, batuk efektif dan mobilisasi dini (Rustianawati, 2013).

Masalah keperawatan yang terjadi pada pasien post laparotomi meliputi pelemahan (memburuknya keadaan), keterbatasan fungsi tubuh dan cacat. Pelemahan meliputi nyeri akut pada bagian lokasi operasi, takut dan keterbatasan LGS (Lingkup Gerak Sendi). Keterbatasan fungsi tubuh meliputi ketidakmampuan berdiri, berjalan, serta ambulasi dan cacat meliputi aktivitas yang terganggu karena keterbatasan gerak akibat nyeri dan prosedur medis (Kristiantari, 2009).

World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa jumlah pasien yang menjalani pembedahan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Tercatat 140 juta kasus pada tahun 2011, 148 juta kasus

pada tahun 2013, dan 280 juta jiwa pada tahun 2013 (Sartika, (2013) dalam Hartoyo 2015).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) pada tahun 2009, tindakan pembedahan menempati urutan yang kesebelas dari 50 penyakit di rumah sakit se – Indonesia dengan persentase 12,8% yang diperkirakan 32% merupakan bedah laparotomi (Kusmuyanti, 2014). Data laparotomi Indonesia meningkat setiap tahun dari 162 pada tahun 2005, menjadi 983 kasus pada tahun 2006, dan 1.281 kasus pada tahun 2007 (Hartoyo, 2015).

Mobilisasi dini adalah proses aktivitas yang dilakukan pasca operasi/ pembedahan dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur (latihan pernafasan, latihan batuk efektif, dan menggerakkan tungkai) sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan keluar kamar (Ibrahim, 2013).

Mobilisasi dini bermanfaat untuk memperlancar peredaran darah, memperlancar sirkulasi untuk mencegah terjadinya stasis vena, menunjang fungsi pernafasan yang optimal, mencegah kontraktur dan mempercepat penyembuhan luka (Kiik, 2013).

Pasien dengan post laparatomi beranggapan bahwa pasien harus lebih cenderung berbaring di tempat tidur/tidak boleh melakukan pergerakan setelah operasi karena takut dan khawatir luka operasinya lama sembuh. Disamping itu, kurangnya pemahaman pasien dan keluarga mengenai mobilisasi dini juga menyebabkan pasien enggan untuk melakukan pergerakan post operasi padahal pasien post laparatomi justru sangat penting melakukan pergerakan atau mobilisasi dini untuk mempercepat proses penyembuhan luka. Banyaknya masalah yang akan timbul jika pasien post laparatomi tidak melakukan mobilisasi sesegara mungkin, seperti pasien tidak lekas flatus, tidak dapat BAK (retensi urine), perut menjadi kaku (distended abdomen), terjadi kaku pada otot dan sirkulasi darah tidak lancar (Smeltezer, 2012).

Dengan masalah yang bisa terjadi ketika pasien post laparatomi tidak melakukan mobilisasi mengharuskan pasien dan keluarga diberi pengetahuan dan pemahaman tentang mobilisasi. Pengetahuan yang akan membuat pasien dan keluarga yang dari tidak tahu menjadi tahu serta mempunyai peningkatan atau penambahan informasi sehingga

terbentuk tindakan yang lebih baik dari sebelumnya. Pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam mewujudkan pelaksanaan mobilisasi setelah pasca operasi. Jika pengetahuan seseorang rendah terhadap manfaat dan tujuan dari mobilisasi dini maka hal itu akan sangat mempengaruhi pada proses penyembuhan luka post operasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post laparatomi di RSUP H Adam Malik Medan pada bulan 02 Mei 2019 – 02 Juni 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien laparatomi dan sedang menjalani rawat inap di RSUP H. Adam Malik Medan pada bulan Mei - Juni 2019. Subjek diambil dengan menggunakan metode *total sampling*, dimana *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu sebanyak 40 responden.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dengan 20 pertanyaan pilihan berganda

dan lembar observasi proses penyembuhan luka dengan 11 kategori.

Analisa data secara *univariat* dan *bivariate* menggunakan uji *chi – square* dengan batas kemaknaan $\alpha < 0,05$. Variabel dependen adalah proses penyembuhan luka sedangkan variable independent adalah usia, pendidikan, dan pengetahuan tentang mobilisasi dini.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Berdasarkan Usia

No	Usia	f	%
1	12 – 25	4	10.0
2	26 – 45	23	57.5
3	46 – 65	13	32.5
Total		100	

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berumur 26-45 tahun sebanyak 23 orang (57.5%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki – Laki	19	47.5
2	Perempuan	21	52.5
Total		100	

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 21 orang (52.5%).

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1	SD	3	7.5
2	SMP/SLTP	7	17.5
3	SMA/SLTA		35,0
4	Perguruan Tinggi	1	40.0
Total		6	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 16 orang (40.0%).

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	21	52.5
2	Cukup	12	30.0
3	Kurang	7	17.5
Total		100	

Berdasarkan Tabel 4 di atas di dapat hasil penelitian pengetahuan pasien

mayoritas baik sebanyak 21 responden (52,5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Berdasarkan Penyembuhan Luka

No	Penyembuhan Luka	f	%
1	Baik	33	82.5
2	Tidak Baik	7	17.5
Total		100	

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas di dapat hasil penelitian penyembuhan luka pasien post laparatomi mayoritas baik sebanyak 33 responden (82,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Penyembuhan Luka

Penyembuhan Luka	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	F	%
Baik	21	52,5	12	30,0	0	0,0	33	82,5
Tidak Baik	0	0,0	0	0,0	7	17,5	7	17,5
Total	21	52,5	12	30,0	7	17,5	40	100,0

Hasil Uji *Chi – Square* untuk hubungan pengetahuan dengan penyembuhan luka didapatkan $p\ value = 0,00 < 0,05$ Berarti ada hubungan yang bermakna antara variable independen dengan dependent atau H_0 ditolak yang dapat

disimpulkan adanya hubungan pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pasien post laparatomi.

PEMBAHASAN

Usia

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 40 orang pasien post laparatomi di Ruang Rindu B RSUP H Adam Malik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden, rentang umur yang paling banyak yaitu 26 – 45 tahun 57,5% dan yang paling sedikit adalah rentang umur 12 - 25 tahun 10,0%.

Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden, Jenis kelamin Perempuan sebanyak 21 responden 52,5% dan laki – laki sebanyak 19 responden 47,5%.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan diketahui bahwa dari 40 responden, yang berpendidikan SD ada 7,5%, yang berpendidikan SMP ada 17,5%, yang berpendidikan SMA/SMK ada 35,0% dan yang berpendidikan perguruan tinggi ada 40,0%.

Pengetahuan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden total dari jawaban responden yang paling banyak adalah pengetahuan baik yaitu 52,5% dan yang paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan kurang baik 17,5%. Mengacu pada hasil penelitian ini, pengetahuan tentang mobilisasi dini pada responden secara nyata menunjukkan hubungan dengan penyembuhan luka post laparatomi.

Penyembuhan Luka

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden total dari hasil observasi penyembuhan luka responden yang paling banyak adalah baik yaitu 82,5% dan yang paling sedikit yaitu penyembuhan luka tidak baik 17,5%. Mengacu pada hasil penelitian ini, pengetahuan tentang mobilisasi dini pada responden secara nyata menunjukkan hubungan dengan penyembuhan luka post laparatomi.

Hubungan Pengetahuan Dengan Penyembuhan Luka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan penyembuhan luka. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistic, dimana hasil nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0.00$. H_a diterima dan H_o ditolak

didalam penelitian ini artinya pengetahuan tentang mobilisasi dini berhubungan dengan penyembuhan luka post laparatomi.

Mobilisasi dini dapat menunjang proses penyembuhan luka pasien karena dengan menggerakkan anggota badan akan mencegah kekakuan otot dan sendi, sehingga dapat mengurangi nyeri dan dapat memperlancar peredaran darah ke bagian yang mengalami perlukaan agar proses penyembuhan luka menjadi lebih cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Carpenito (2000) bahwa salah satu factor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka akibat pembedahan adalah mobilisasi dini.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pasien post laparatomi di RSUP H Adam Malik Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2001. *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta
- Alimul . 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

- Bare & Smeltzer. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddart (Alih Bahasa Agung Wulyono)*. Edisi 8. Vol. 3. Jakarta : EGC
- Beyer, 1985. *Critical Thinking : What is it ?*. Boston : Allyn and Bacon
- Carpenitto. 2000. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan (terjemahan)*. Edisi 8. Jakarta : EGC
- Clark *et al.* 2013. *Poverty and Well – Being : Panel Evidence from Germany*. (diunduh 18 Februari 2019). Tersedia dari : URL : HYPERLINK <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed>
- Dorland, *et al.* 2011. *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta : EGC
- Hary, *et al.* 1996. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Diakses dari <http://Satrio20Damar%20Panuluh%20%20Faktor%20faktor%20yang%20mempengaruhi%20pengetahuan.htm> pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 13.20
- Hidayat, (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Jitowiyono. 2010. *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Yogyakarta : Muha Medika
- Kozier. 2010. *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Edisi 5. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2003). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta pp 85-96
- Potter & Perry. 2010. *Fundamental of Nursing : Konsep, Proses, and Practice*. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta : EGC
- Setiawati. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Medika
- Sugiyono. (2017). *Metodo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
- Sjamsuhidajat *et al.* (ed). 2004. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta : EGC
- Sjamsuhidajat & Win de. 2005. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Edisi II. Jakarta : EGC
- Thaddeus. 2016. *Panduan Klinis Manajemen Luka*, Jakarta : EGC
- Wawan, & Dewi. 2010. *Medical Book : Teori dan Pengukuran*

Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Numed

Yanti. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Pustaka Rihama

Zanni & Needham. 2010. *Rehabilitation therapy and outcomes in acute respiratory failure : An observationa pilot project*. *Jurnal of critical care*, 25(2), 254 – 262.

[https://doi.org/10.1016/](https://doi.org/10.1016/j.jcrc.2009.10.010)

j.jcrc.2009.10.010